

# EDUKASI KESEHATAN PADA KELUARGA PENDERITA DM TENTANG PENYAKIT DIABETES MILITUS DI KELURAHAN 24 ILIR

Abu Bakar Sidik<sup>1</sup>, Sasono Mardiono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIK Bina Husada, <sup>2</sup>Universitas Kader Bangsa

e-mail co Author: \* abubakaraav@gmail.com

## ABSTRAK

*Diabetes Militus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis pada tubuh karena gangguan pada hormone insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya, Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya, berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dimana dukungan keluarga dipandang sebagai bagian integral dari keluarga yang mana memberikan dampak positif didalam meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan Pentingnya memberikan pengetahuan pada Keluarga Tentang DM agar memahami kondisi dari Penderita DM sehingga Keluarga Pasien DM bisa menjaga kesehatan tubuhnya dari penyakit DM. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan Penyakit DM di Kelurahan 24 ilir Kota Palembang. Hal ini di harapkan dapat membantu dan mencegah serta mengurangi resiko terjadinya komplikasi penyakit DM yang sering terjadi pada Penderita DM. Edukasi disampaikan dengan metode ceramah melalui presentasi materi, dan pembagian pamflet. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan pada Responden tentang Penyakit DM yaitu sebanyak 20 Responden mengetahui tentang penyakit DM dengan baik, dan dengan pengetahuan sedang 2 responden. Seluruh peserta mampu melakukan aktivitas baik secaramandi tanpa membutuhkan alat bantu maupun bantuan dari orang lain*

*Kata Kunci :Edukasi Kesehatan, Diabetes Mellitus*

## PENDAHULUAN

Diabetes Militus (DM) merupakan salah satu penyakit berbahaya yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nama penyakit kencing manis. DM adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menambah karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin, hormone insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (Kemenkes RI, 2019)

Prevalensi penderita DM di seluruh dunia sangat tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun, Jumlah penderita DM di seluruh dunia mencapai 422 juta penderita. Jumlah penderita DM di dunia mencapai 325 juta pada tahun 2019. Jumlah penderita tersebut jauh meningkat dari tahun 2018 yang hanya 180 juta penderita.

Jumlah penderita DM yang tinggi terdapat di wilayah *South-Easr Asia Western Pacific* yang jumlahnya mencapai setengah dari jumlah seluruh DM dunia. Satu dari sebelas penduduk adalah penderita DM dan 3,7 juta kematian disebabkan oleh DM maupun komplikasi dari DM (WHO,2020).

Penderita DM di Indonesia berdasarkan data dari IDF pada tahun 2019 berjumlah 9,1 juta atau 5,7% dari total penduduk. Jumlah tersebut hanya untuk penderita DM yang telah terdiagnosis dan masih banyak penderita DM yang belum terdiagnosis, Indonesia merupakan Negara peringkat ke-5 dengan jumlah penderita DM terbanyak pada tahun 2019. Indonesia pada tahun 2017 berada diperingkat ke 7 penderita DM terbanyak di dunia dengan jumlah penderita 7,6 juta penderita (Perkeni,2020).

Kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi rutinitas penderita diabetes melitus dalam mengkonsumsi obat. Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan penderita beranggapan sepele dan lupa kapan harus minum obat dan kapan harus mengontrol gula darah. Dukungan keluarga seperti orang-orang di sekitar pasien (suami, istri, anak) yang turut serta memberikan informasi mengenai pentingnya minum obat, memotivasi, mengawasi pasien dalam minum obat juga mempengaruhi kepatuhan pasien untuk minum obat. Kurangnya dukungan dapat mengurangi kepatuhan minum obat. Sertakan keluarga terdekat untuk memantau cara minum obat yang benar dan pelajari tentang efek penggunaan obat dapat membantu apabila terjadi kegawatdaruratan diabetes yang mengancam nyawa, Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi diabetes melitus adalah dengan menggunakan empat pilar DM yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Salah satu parameter yang merupakan indikator keberhasilan pengontrolan DM adalah pengobatan atau farmakologi (Arif, 2019).

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, Metode yang digunakan berupa pemberian edukasi tentang Pengetahuan Diabetes mellitus menggunakan media Leaflet di kelurahan 24 ilir. Adapun Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan dalam Kegiatan PKM :**

1. Melakukan observasi ke lokasi pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan audiensi dengan pihak mitra tentang permasalahan yang akan diselesaikan.
3. Pembuatan proposal kegiatan.
4. Persiapan kegiatan PKM

### **Tahap Pelaksanaan dalam Kegiatan PKM :**

1. Melakukan Penyuluhan tentang DM
2. Memberikan informasi tentang Obat DM dan Jadwal control
3. Memberikan informasi tentang DIET makanan penderita DM

### Tahap akhir pelaksanaan dalam Kegiatan PKM :

1. Melakukan Diskusi tanya jawab
2. Memberikan Evaluasi hasil Akhir
3. Menyimpulkan hasil kegiatan
4. Pengolahan data hasil PKM
5. Pembuatan Laporan Hasil Kegiatan PKM
6. Pengumpulan Laporan Hasil kegiatan PKM



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Kelurahan 24 ilir Kota Palembang pada Bulan November 2024. Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Keluarga Penderita DM yang Biasa mendampingi pasien DM berobat di Puskesmas 23 ilir. Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 Responden yang terdiri dari 15 perempuan dan 5 laki-laki. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Pengetahuan pada keluarga penderita DM tentang Penyakit Diabetes mellitus serta memberikan informasi tambahan untuk guna mencegah Komplikasi pada penderita Diabetes mellitus dirumah.

Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan mengenai definisi Diabetes mellitus, Penyebab, Tanda dan Gejala, Penatalaksanaan dan Pencegahan Komplikasi Penyakit Diabetes Mellitus Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan setelah sesi ceramah. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan Evaluasi Tanya Jawab tentang Pengetahuan Keluarga penderita Diabetes mellitus tentang Penyakit Diabetes mellitus, Penatalaksanaan pemberian Obat.

Hasil Evaluasi Pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan responden tentang pencegahan komplikasi DM sebagian besar adalah cukup. Responden yang

memiliki pengetahuan cukup sebagian besar berada di rentang usia 46-55 tahun. Dalam rentang usia tersebut, mereka telah mempunyai banyak pengalaman dan telah mendapatkan banyak informasi mengenai DM. Terlebih pada mereka yang telah mendampingi penderita DM selama bertahun-tahun. Tetapi, usia yang lebih muda belum tentu mempunyai pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan informasi yang telah mereka dapat baik dari petugas kesehatan, media massa maupun pengalaman orang lain. Pendidikan responden paling banyak SMA diikuti SD. Ada beberapa penyebab yang memungkinkan responden dengan latar belakang pendidikan SD memiliki pengetahuan yang cukup diantaranya adalah lama anggota keluarga yang menderita DM sebagian besar lebih dari 3 tahun, paling banyak telah menderita DM selama 5 tahun dan paling lama 18 tahun. Sehingga mereka sudah sering mendapatkan informasi mengenai pencegahan komplikasi DM dan mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam merawat anggota keluarga dengan DM agar tidak terjadi komplikasi.

Paradigma sehat untuk pasien DM merupakan suatu cara pandang tentang kesehatan dimana penatalaksanaannya meningkatkan peran serta dari keluarga untuk hidup sehat terutama pada keluarga dengan risiko tinggi DM sehingga mampu untuk mandiri, memelihara dan meningkatkan serta waspada akan munculnya komplikasi DM (Rifki, 2009).

Pasien DM harus bisa mengatur pola makannya sesuai dengan prinsip diet DM yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, karena dengan mengatur pola makan pasien bisa mempertahankan gula darah mereka agar tetap terkontrol (Indarwati dkk, 2012). Kepatuhan diet dalam perencanaan makan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara seperti pendidikan, akomodasi, perubahan model terapi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, serta meningkatkan interaksi profesional tenaga kesehatan dengan pasien (Ruslianti, 2008).

Dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi pasien dalam upaya menciptakan lingkungan yang terhindar dari stress akibat dari pengobatan yang dijalani. Dukungan sosial keluarga sebagai pelindung dalam faktor pencetus stress dan menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga dapat menjaga kontrol gula darah. Penyakit DM jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit menahun, seperti penyakit serebrovaskuler, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai, penyakit pada mata, ginjal syaraf. jika kadar glukosa darah dapat selalu dikendalikan dengan baik, diharapkan semua penyakit manahun tersebut dapat dicegah, paling sedikit dihambat (Waspadji, 2007).

Pengelolaan DM harus melibatkan berbagai pihak baik tenaga medis atau paramedis, pasien dan keluarganya, masyarakat. Pengetahuan pasien sangat penting tentang diet yang benar dan dampak penyakit yang akan dialaminya jika tidak melakukan diet secara benar terutama pada fase pemulihan, umumnya penderita dengan DM kronis sudah merasa sembuh dan bosan akan jadwal pengobatannya, sehingga faktor psikologi sangat penting dilakukan keluarga untuk membantu penyelesaian masalah DM dan penerapan pola diet sehari-hari (PERKENI, 2011).

Peran keluarga sangat penting untuk dapat mengenal masalah dan mengambil

keputusan, melakukan pengobatan pada anggota yang sakit, mempertahankan suasana lingkungan rumah dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada serta harus dapat memberikan motivasi pada penderita agar penyakitnya tidak bertambah parah (PERKENI, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Marie, Heisler, dan Piette (2011), menyebutkan bahwa dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap kesehatan penderita penyakit kronis. Pola komunikasi dan mekanisme koping keluarga yang baik meningkatkan motivasi klien untuk selalu menjaga kesehatannya (Marie et al, 2011 dalam Arifin, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengukuran tingkat Pengetahuan sebanyak 20m Responden memahami tentang penyakit Diabetes mellitus. Berdasarkan hasil Evaluasi menunjukkan pengetahuan responden tentang pencegahan komplikasi DM sebagian besar adalah cukup. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar berada di rentang usia 46-55 tahun. Dalam rentang usia tersebut, mereka telah mempunyai banyak pengalaman dan telah mendapatkan banyak informasi mengenai DM. Terlebih pada mereka yang telah mendampingi penderita DM selama bertahun-tahun. Tetapi, usia yang lebih muda belum tentu mempunyai pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan informasi yang telah mereka dapat baik dari petugas kesehatan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian acara dengan baik, lancar dan antusias, yang meliputi anamnesis, pengukuran vital sign. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan dijadikan sebagai program kegiatan rutin untuk mencegah resiko terjadinya komplikasi pada Penderita Hipertensi. Sehingga diharapkan kedepannya lansia dapat hidup sehat dengan Hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622 - 2256.
- Arifin. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Millitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Vol. II Nomor 2 September 2015 – Jurnal Keperawatan Respati. FIKES UNRIYO.
- Budhiana, J. (2016). Modul Metode Penelitian Dan Analisa Data. Stikes Sukabumi
- Choirunnisa, L. (2018). (2018). Hubungan Dukungan Keluarga 3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In Universitas Airlangga Surabaya

- Gita, A., & Pratama, J. E. (2018). Kepatuhan Pola Hidup Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Dengan Metode Pill Count Di Puskesmas Cidasea. 1–10.
- Gustianto, V., Sadik, D., Gusti, Y. T., Studi, P., Kebidanan, D., Adila, S., Lampung, B., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2020).
- Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*
- Handayani, Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap Publik Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda 2017
- Indirawaty, I., Adrian, A., Sudirman, S., & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Rutinitas dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.67-78.2021>
- Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret – April 2019. *Garuda Jurnal*, 8(April), 61–66.
- Kardiyudiani, N, Susanti, B. (2019). Keperawatan Medikal Bedah. PT. Pustaka Baru.
- KEMENKES RI. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 1–8.
- Khasanah, N. (2019). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus.
- Nurlaela, I. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kadar Gula Darah Di Poli Penyakit Dalam RSUD R. Syamsudin, S.H Sukabumi. STIKes Sukabumi.
- Notoatmodjo, S. (2014). *IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Biomass Chem Eng, 49(23–6)
- RISKESDAS. (2018). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). 2011. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes melitus Tipe 2 di Indonesia. Pengurus Besar PERKENI, Jakarta
- Rifki, N.N. (2009). Penatalaksanaan diabetes dengan pendekatan keluarga, dalam sidartawan, S. Perdana, S., dan Imam, S. Penatalaksanaan diabetes terpadu. . Jakarta : FKUI.
- Ruslianti, (2008). Pengobatan Diabetes melalui Pola Makan. Kawan Pustaka, Jakarta.
- Sholikhah, A., Widiarini, R., Ari Wibowo, P., (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Self-Management Dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun the Associated of Family Support and Self-Management Beha. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106–113

- Soelistijo, dkk. (2019). Pedoman Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2019. PB PERKENI.
- Sugiyono, P. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulanjari, E. (2018). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diit Diabetes Mellitus ( Studi di Poliklinik Dalam RSUD dr. Sayidiman Magetan). Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Insan Cendekia Medika Jombang
- WHO. (2017). Prevalensi Penyakit Diabetes Mellitus di Seluruh Dunia. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Wianti, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Kepada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Kala Dawa Kabupaten Tenggala Tahun 2017. Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka, 7, 1-14.
- Waspadji, S, (2007), Penatalaksanaan DM terpadu. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta